



PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER

(Penelitian di Kelas IX SMP Modern Riyadhul Jannah)

Syahid Bisri¹, Yunus Sopandi² Afif Nurseha³, Endah Robatul Adawiyah⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah Subang

¹jhonbisri31@gmail.com, ²yunuss@stairiyadhuljannahsubang.ac.id

³afifnurseha@stairiyadhuljannahsubang.ac.id, ⁴endahrobiatuladawiah@gmail.com.

DOI : 10.55656/jpe.v5i2.415

Submitted: (2025-05-08) | Revised: (2025-05-17) | Approved: (2025-06-30)

Abstract

The concept of Islamic Religious Education in a simple sense Education is often interpreted as a human effort to foster his personality in accordance with the values of society and culture. This study aims to analyse the effect of Islamic Religious Education (PAI) and Budi Pekerti learning on student character building at Riyadhul Jannah Modern Junior High School. Islamic Religious Education and Budi Pekerti are considered crucial in shaping the character of students who are morally upright and responsible. This study uses a quantitative approach with statistical analysis to test the influence of the two variables on student character building. The frequency of implementation of Islamic Religious Education subjects at Riyadhul Jannah Modern Junior High School shows a combination of formal curriculum and typical pesantren religion. Meanwhile, the frequency of the implementation of ethics at Riyadhul Jannah Modern Junior High School is in accordance with the middle theory because the phenomenon discussed focuses on the specific relationship and practice of implementing ethical values at school with its impact on the formation of student character. The results show that although PAI learning has an important role, its influence on student character building is not significant ($T \text{ count} = 0.716 < T \text{ table} = 1.684$). In contrast, Budi Pekerti was shown to have a significant influence ($T \text{ count} = 3.865 > T \text{ table} = 1.684$) on students' character building. Simultaneously, both PAI and Budi Pekerti provided a significant effect ($T \text{ count} = 3.865 > T \text{ table} = 1.684$) on students' character building.

Keywords: Islamic Religious Education, Moral Education, Character, Riyadhul Jannah Modern Middle School

Abstrak

Konsep Pendidikan Agama Islam dalam arti sederhana Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dianggap

krusial dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik untuk menguji pengaruh kedua variabel terhadap pembentukan karakter siswa. Frekuensi implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Modern Riyadhul Jannah menunjukkan kombinasi antara kurikulum formal dan keagamaan khas pesantren. Sedangkan frekuensi implementasi budi pekerti di SMP Modern Riyadhul Jannah ini sesuai dengan teori menengah (*middle theory*) karena fenomena yang dibahas fokus pada hubungan spesifik dan praktik penerapan nilai-nilai budi pekerti di sekolah dengan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran PAI memiliki peran penting, pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa tidak signifikan ($T_{hitung} = 0,716 < T_{tabel} = 1,684$). Sebaliknya, Budi Pekerti terbukti memiliki pengaruh yang signifikan ($T_{hitung} = 3,865 > T_{tabel} = 1,684$) terhadap pembentukan karakter siswa. Secara simultan, baik PAI maupun Budi Pekerti memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa ($F_{hitung} = 17,517 > F_{tabel} = 2,58$, dengan tingkat signifikansi 0,000). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Budi Pekerti memiliki dampak yang lebih besar terhadap pembentukan karakter siswa dibandingkan dengan Pendidikan Agama Islam, namun kedua aspek tersebut secara bersamaan berperan penting dalam menciptakan individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, Karakter, SMP Modern Riyadhul Jannah

Pendahuluan

Budi pekerti merupakan akumulasi dari cipta, rasa, dan karsa manusia yang dipraktikkan ke dalam sikap, kata-kata, dan tingkah laku sehari-hari. Budi pekerti adalah perpaduan dari hasil pemikiran dan rasa yang diwujudkan dalam suatu tindakan atau tingkah laku manusia. Tingkah laku inilah yang memunculkan perbuatan-perbuatan dengan perasaan seketika dan mudah tanpa memerlukan lagi pemikiran dan pertimbangan yang lain (Widiyatuti, 2010, p. 5).

Di lembaga pendidikan juga terindikasi terdapat karakter siswa yang kurang baik, salah satunya tidak harmonisnya hubungan antara siswa juga masih sering kembali terjadi, sehingga perselisihan tidak bisa dihindari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMP Modern Riyadhul Jannah yang dilaksanakan tanggal 17 juli 2024 pada pukul 10.00 WIB ditemukan bahwa “Mengenai budi pekerti dan akhlak atau moral siswa itu menjadi pekerjaan kita sebagai lembaga pendidikan formal bahwa bagaimana mengembalikan akhlak anak sesuai tuntunan Al-Qur’an dan Hadits. Di lembaga pendidikan itu pasti selalu ada saja anak yang melakukan pelanggaran bahkan di lingkungan pondok sekalipun, pelanggaran tersebut seperti bolos, telat masuk, kehilangan, bullying dan lain sebagainya. Tetapi kita terus berupaya untuk selalu dan terus agar anak selain mereka memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni, lebih dari itu bagaimana caranya supaya anak memiliki akhlak yang baik sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya” (Hasil wawancara 17 juli 2024). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat kita garis bawahi bahwa pelajaran pendidikan agama Islam penting untuk dipelajari sebagai upaya proses pembentukan karakter siswa.



Metode Penelitian

Peneliti menganalisis pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap pembentukan karakter di SMP Modern Riyadhul Jannah. Adapun metode yang digunakan adalah kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka yang akan dianalisis kemudian untuk membuat generalisasi kepada populasi yang diteliti (Irwati, 2020, p. 15). Pendekatan kuantitatif deskriptif statistik dipilih karena tujuan dari penelitian ini untuk menguji teori dengan mengukur variabel dengan angka dan menganalisis data dengan metode statistik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif statistik. Menurut (Narbuko, 2015, p. 44) metode penelitian deskriptif kuantitatif statistik adalah penelitian yang menjelaskan solusi permasalahan terkini berdasarkan data.

Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di SMP Modern Riyadhul Jannah Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Lokasi ini jadi tempat pilihan penulis untuk meneliti yang terjadi di sekolah tersebut karena ada permasalahan yang ditemukan disana berdasarkan pertimbangan akademis. Adapun alasannya karena mendapat kemudahan izin dari pihak SMP Modern Riyadhul Jannah, serta lokasi yang mudah dijangkau oleh penulis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah. Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, dengan tujuan akhir membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai tuntunan agama. Hal ini meliputi pengajaran ilmu keislaman, bimbingan spiritual, dan pembentukan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membimbing individu agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara teori, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral, akhlak, dan spiritualitas agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan tidak hanya terkait bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap, dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu disini penulis mencoba untuk meneliti, adakah Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti terhadap pembentukan karakter di SMP Modern Riyadhul Jannah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, mau belajar, terdorong untuk belajar dan tertarik untuk terus

menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara yang benar maupun belajar Islam sebagai pengetahuan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan bukan hanya untuk penguasaan materi pada aspek kognitif saja, tetapi juga penguasaannya pada aspek afektif dan psikomotor. Hal tersebut dikarenakan Pendidikan Agama Islam adalah pengetahuan untuk membentuk akhlak peserta didik agar segala perbuatannya sesuai dengan tuntutan yang ada dalam agamanya.

1. Frekuensi implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Modern Riyadhul Jannah

Frekuensi implementasi mata pelajaran PAI di SMP Modern Riyadhul Jannah menunjukkan kombinasi antara kurikulum formal dan program keagamaan khas pesantren. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya mengajar secara teoritis tetapi juga dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini mendukung pembentukan karakter siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah. Penelitian ini sesuai dengan hasil analisis data statistik. Berdasarkan tabel 4.5 nilai variabel Pendidikan Agama Islam (X1) memiliki nilai mean = 22,11, standar mean eror = 0,428, median = 23,00, modus = 24, standar deviasi = 2,870, varian = 8,237, *skewness*=2,090 , *Std. Error of Skewness* =0,354 , *kurtosis* =8,881 , *Std. Error of Kurtosis* =0,695 , range =18 , nilai minimum = 9, nilai maksimum = 27, dan sum = 995. Hasil data statistik menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya mempunyai peran penting terhadap perkembangan karakter yang didapatkan siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah.

Hasil dari penjelasan ini, sesuai dengan teori jarak menengah (*middle theory*) karena menjelaskan fenomena spesifik yang terjadi di SMP Modern Riyadhul Jannah, yaitu implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggabungkan kurikulum formal dan program keagamaan khas pesantren. Dalam hal ini, fenomena yang dijelaskan adalah frekuensi implementasi pendidikan agama dalam konteks sekolah yang menggabungkan kurikulum formal dengan program keagamaan pesantren, yang tentu dapat diuji dengan mengumpulkan data mengenai bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan dan diterima oleh siswa. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 2-3

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ () الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan didalamnya (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. (Yaitu) orang-orang yang beriman pada yang ghaib, menegakkan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka.

Relevansi ayat di atas merujuk pada hasil penelitian yang menunjukkan pernyataan sebagai berikut:

- a. Kata **الْكِتَابُ** bermakna kitab atau buku berupa al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim yang di dalamnya terdapat berbagai pengetahuan, hikmah, sejarah, aturan, ancaman yang menjadi sebuah pegangan dalam mengatur seluruh kehidupan manusia. Oleh

karena itu, kurikulum formal ataupun non formal dapat diintegrasikan dengan konsep al-Qur'an yang memuat berbagai prosedur yang telah dirancang secara sistematis, karena keduanya memiliki kesamaan, yaitu sebagai pedoman atau pegangan yang dapat mempengaruhi terhadap setiap pemegangnya.

- b. Kemudian kata **هُدًى** bermakna petunjuk yang menjadi fungsi dari Al-Qur'an. Sebuah pedoman dapat berfungsi apabila di dalamnya terdapat petunjuk yang mengarahkan pengguna/pemegangnya untuk mencapai suatu tujuan. Begitupun kurikulum Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya terdapat berbagai materi pelajaran untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah.
- c. Selanjutnya terdapat kata **لَمْتَقِينَ** yang bermakna orang-orang yang bertakwa, taat, patuh, dan berserah diri. Dari kata tersebut menunjukkan sebuah indikator dari hasil pengaruh sebuah pedoman berupa kitab Al-Qur'an, sehingga dapat mempengaruhi setiap orang yang berpegang teguh pada al-Qur'an terhadap perubahan perilaku, ucapan, dan pikirannya. Maka dari itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam juga memiliki indikator tersendiri yang relevan dengan ayat di atas yaitu meningkatkan kedisiplinan dan pembentukan karakter yang berakhlakul karimah.
- d. Kalimat **الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ** bermakna orang-orang yang beriman kepada sesuatu yang ghaib, merupakan salah satu indikator yang menjadi ciri-ciri dari orang yang bertakwa. Karena orang yang memiliki keyakinan atau keimanan tentu akan mendapatkan konsekuensi dari sesuatu yang telah dia yakini. Beriman kepada yang ghaib dalam konteks ini yaitu beriman kepada Allah yang Maha Ghaib dan seluruh makhluk ghaib yang telah Allah ciptakan untuk menguji keimanan manusia, sedangkan orang yang tidak mempercayai ciptaan-Nya merupakan bentuk kekufuran dan meragukan sebagian kekuasaan Allah Swt. Oleh karena itu, peran penting Pendidikan Agama Islam yaitu menanamkan dan memperkuat keimanan peserta didik muslim dalam mencegah semua keraguan kepada Allah dan apa yang telah diciptakan-Nya.
- e. Kalimat **وَيَقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ** bermakna orang-orang yang melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezekinya. Maksud dari kalimat tersebut masih menjadi ciri-ciri orang yang bertakwa kepada Allah Swt, karena tingkat ketakwaan seseorang dapat diketahui dari ketaatannya dalam menjalankan perintah dan menjauhi segala larangannya. Maka, konteks ayat di atas sangat relevan dengan penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina peserta didik agar selalu patuh pada perintah Allah salah satunya sholat (Muhammad Sulaeman Al Asyqar, 2013, p. 6).

Penelitian ini diperkuat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Kurniawati dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap

Karakter Peserta Didik di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung” bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap karakter peserta didik dan seberapa besar pengaruh tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap karakter peserta didik. Berdasarkan uji hipotesis, nilai t hitung sebesar 6,171 lebih besar dari t tabel 2,000 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis alternatif diterima. Analisis regresi linier menghasilkan persamaan $Y = 14,688 + 0,661X$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan pengaruh positif. Nilai R^2 (R Square) sebesar 37,7% mengindikasikan bahwa pendidikan agama Islam berkontribusi sebesar 37,7% terhadap pembentukan karakter peserta didik.

2. Frekuensi implementasi budi pekerti di SMP Modern Riyadhul Jannah

Frekuensi implementasi budi pekerti di SMP Modern Riyadhul Jannah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa. Secara umum, semakin sering dan konsisten budi pekerti diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, semakin besar pengaruhnya terhadap karakter siswa. Selain itu, frekuensi implementasi budi pekerti di SMP Modern Riyadhul Jannah sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui penerapan rutin dalam kehidupan sehari-hari, kurikulum, dan interaksi dengan guru, siswa tidak hanya belajar tentang teori moral tetapi juga menginternalisasi dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Dengan demikian, karakter siswa berkembang secara holistik, menjadikan individu yang bertanggung jawab. Penelitian ini diperkuat oleh hasil data statistik nilai variabel Budi Pekerti (X_2) memiliki nilai mean = 21,76, standar mean eror = 0,351, median = 22,00, modus = 22, standar deviasi = 2,356, varian = 5,553, skewness = -1,645, Std. Error of Skewness = 0,354, kurtosis = 5,347, Std. Error of Kurtosis = 0,695, range = 13, nilai minimum = 12, nilai maksimum = 25, dan sum = 979.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa frekuensi implementasi budi pekerti di SMP Modern Riyadhul Jannah ini sesuai dengan teori menengah (*middle theory*) karena fenomena yang dibahas fokus pada hubungan spesifik antara praktik penerapan nilai-nilai budi pekerti di sekolah dengan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”.

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan terkait relevansi dengan hasil penelitian menengah pada konteks implementasi budi pekerti di SMP Modern Riyadhul Jannah, lebih mengutamakan sikap toleransi terhadap berbagai perbedaan yang universal. Karena sikap toleransi sebagai perwujudan rasa Syukur kepada Allah Swt yang menjadi salah satu indikator dari budi pekerti. Indikator kedua dari budi pekerti yaitu sikap empati yang relevan dengan ayat di atas yaitu kalimat saling mengenal walaupun adanya

perbedaan. Karena timbulnya sikap empati itu berawal dari saling mengenal satu sama lainnya yang dapat menyambung dan mempererat tali silaturahmi serta timbulnya rasa saling menyayangi kepada sesama insan walaupun memiliki perbedaan. Dengan demikian, hasil penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh dari budi pekerti terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini sesuai berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati (2018) dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Ma’arif 02 Malang” yang menjelaskan bahwa Pendidikan agama Islam berperan dalam pembentukan karakter siswa.

3. Pengaruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan budi pekerti siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan budi pekerti siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah. Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa mata pelajaran diantaranya mencakup Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur’an Hadits, dan Bahasa Arab. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mendidik siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan social yang terkandung dalam ajaran Islam, yang sangat berhubungan dengan pembentukan karakter dan budi pekerti siswa.

Dari banyaknya cakupan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu pelajaran yang bertujuan untuk memberikan penguatan peningkatan akidah atau keyakinan peserta didik kepada Allah dan mengajarkan cara berperilaku yang baik melalui kisah para nabi sebagai contoh untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan pembiasaan di sekolah maupun di luar sekolah serta meningkatkan kedisiplinan sebagai perwujudan dari ketakwaan pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Kemudian pelajaran Fikih berfungsi untuk memberikan pengajaran kepada siswa tentang bagaimana cara untuk beribadah kepada Allah dan mengetahui segala hukum-hukum dalam syari’at Islam. Sejarah Kebudayaan Islam mengajarkan siswa tentang peradaban Islam di masa lalu untuk memperluas wawasan siswa dalam memahami sejarah Islam. Selain itu, dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam siswa diharapkan dapat mengambil hikmah dari peristiwa yang dilakukan umat muslim di masa lalu dalam mencapai kejayaannya.

Selanjutnya, pelajaran Al-Qur’an dan Hadits memiliki urgensi yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan potensi siswa dalam membaca Al-Qur’an dan Hadits serta memahami substansi yang terdapat pada keduanya, karena Al-Qur’an dan Hadits merupakan pedoman bagi umat Islam. Pelajaran Bahasa Arab pada masa kini telah dihilangkan di sebagian lembaga Pendidikan. Sedangkan pembelajaran Bahasa Arab sangat penting untuk diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya bahasa Arab sebagai pelengkap Al-Qur’an dan Hadits, karena dengan mempelajari Bahasa Arab siswa mampu mengetahui makna-makna pada kalimat yang terdapat pada setiap ayat dalam Al-Qur’an dan Hadits. Pendidikan Agama Islam memiliki prinsip yang tidak hanya mengutamakan hubungan baik dengan Allah (*hablumminAllah*) saja,

tetapi juga mementingkan urusan dan hubungan baik dengan sesama manusia atau interaksi sosial (*hablu minannas*). Karena sangatlah sia-sia seseorang yang ahli ibadah, tetapi memiliki hubungan yang buruk dengan sesamanya, begitu pun sebaliknya seseorang yang berinteraksi baik dengan sesama tetapi tidak beribadah kepada Allah akan mendapat kerugian yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, agama Islam mendidik umat manusia melalui prinsipnya dengan menyeimbangkan antara hubungan yang baik secara langsung dengan Allah sebagai Tuhan dan hubungan yang baik kepada manusia lainnya sebagai saudara. Dari prinsip tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep ibadah itu bukan hanya hubungan secara langsung dengan Allah Swt, akan tetapi ibadah juga dapat dilakukan melalui perantara manusia seperti bersedekah, menolong orang yang mengalami kesusahan dan lain-lain.

Dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam ajaran Islam, serta melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari, siswa mengajarkan untuk mengembangkan karakter yang baik. Pendidikan Agama Islam membantu siswa memahami pentingnya budi pekerti dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil hipotesis variabel Pendidikan Agama Islam (X1) terhadap pembentukan karakter siswa. Data tersebut diperoleh melalui T tabel dibandingkan dengan T hitung.

Jika: T tabel > dari T hitung maka hipotesis di terima.

Jika: T tabel < dari T hitung maka hipotesis di tolak.

Dengan tingkat signifikan 0,05 (Sig < 0,05).

Dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Agama Islam (X1) memiliki nilai T tabel 1,684 > dari T hitung sebesar 0,716. Artinya variabel Pendidikan Agama Islam tidak berpengaruh terhadap Pembentukan Karakter. Sehingga tidak dapat diartikan.

Fenomena yang di deskripsikan di atas terkait pengaruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan budi pekerti siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah sesuai dengan *middle theory* atau disebut juga teori menengah . Dalam hal ini, teori yang digunakan fokus pada hubungan konkret antara penerapan mata pelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter atau budi pekerti siswa dalam konteks spesifik yaitu di SMP Modern Riyadhul Jannah. Firman Allah mengatakan dalam Q.S Al-Isra Ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Ayat tersebut sesuai dengan tujuan penelitian di atas yang memiliki tujuan terhadap implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP

Modern Riyadhul Jannah. Karena berdasarkan ayat di atas, Allah Swt, telah menegaskan kepada kita sebagai umat Islam agar selalu berbuat baik dan berlaku sopan santun khususnya kepada kedua orang tua bahkan sampai keduanya lanjut usia. Oleh karena itu, peran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik menuju perubahan yang lebih baik. Pasalnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya penerapan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Pembahasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitriani Djollong & Ainul Triani Rasyid (2018) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 3 Parepare” yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 3 Parepare. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi faktor utama dalam membentuk sikap dan perilaku religius siswa, yang mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika sosial yang baik.

4. Pengaruh budi pekerti terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah

Budi pekerti memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah. Pembentukan karakter melalui budi pekerti tidak hanya berfokus pada aspek moral dan etika, tetapi juga mencakup sikap, perilaku, dan cara siswa berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini, siswa tidak hanya akan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kemampuan sosial, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang tinggi. Pembelajaran tentang budi pekerti di sekolah, yang melibatkan guru, interaksi sosial, kegiatan ekstrakurikuler, serta penghargaan terhadap perilaku positif, akan membentuk siswa menjadi pribadi yang berkualitas. Nilai hipotesis dari budi pekerti dapat ditentukan dengan cara T tabel dibandingkan dengan T hitung.

Jika $T \text{ tabel} > T \text{ hitung}$ maka hipotesis di terima.

Jika $T \text{ tabel} < T \text{ hitung}$ maka hipotesis di tolak.

Hasil variabel dari tabel 4.11 di atas menyatakan bahwa hasil hipotesis dari data budi pekerti (X_2) memiliki nilai T tabel 1,684 < dari nilai T hitung 3,865. Artinya variabel Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap Pembentukan Karakter. Sehingga jika variabel Budi Pekerti meningkat maka pembentukan akarakter juga akan meningkat.

Pembahasan di atas mengenai pengaruh budi pekerti terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robert K. Merton yaitu *middle theory* yang lebih spesifik pada teori pendidikan karakter dan teori sosial-kognitif. Penelitian ini fokus pada hubungan yang dapat diuji secara empiris antara budi pekerti dan pembentukan karakter siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah. Pasalnya teori ini mengkaji fenomena yang lebih terfokus dan praktis, yang dapat diobservasi dan diukur melalui penelitian. Dalam hal ini, pengaruh budi pekerti

pada karakter siswa adalah fenomena sosial yang dapat dijelaskan melalui data empiris, misalnya dengan mengamati perkembangan karakter siswa disertai dengan penerapan nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sekolah. Pembahasan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nahl Ayat 90:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Kata kunci dari ayat di atas yang menjadi indikator pembentukan karakter yaitu berlaku adil dan jujur, berbuat kebaikan, serta terbentuknya kepribadian menjadi orang yang bertakwa kepada Allah Swt. Dalam Pendidikan Agama Islam materi pelajaran menjadi salah satu teori atau desain berupa pengetahuan untuk disampaikan seorang guru kepada siswanya dalam memahami pembelajaran di sekolah, dengan disertai latihan dan pembiasaan dalam berperilaku yang sesuai dengan ayat di atas sehingga dapat membentuk karakteristik siswa yang bermoral dan berakhlak mulia. Jadi kesimpulannya dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan ayat di atas sangat relevan terkait pengaruh budi pekerti terhadap upaya pembentukan karakter peserta didik di SMP Modern Riyadhul Jannah.

Pembahasan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2019) pada skripsi dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang" yang menunjukkan beberapa hasil utama. Pertama, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut berada pada kategori baik (82%), dan pembentukan karakter peserta didik berada pada kategori sangat baik (89%). Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan 0,000, yang berarti bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap karakter siswa dengan pengaruh besaran 38,4%. Artinya, sekitar 61,6% pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti terhadap karakter siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti di SMP Modern Riyadhul Jannah memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Aspek kedua ini saling mendukung untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, sosial yang baik, dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka. Selain itu, pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti terhadap karakter siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah sangat besar dan saling melengkapi. PAI memberikan dasar agama yang kuat, sementara budi pekerti mengajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Aspek kedua ini bekerja bersama untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, empati,

disiplin, dan tanggung jawab sosial. Pembelajaran yang terintegrasi ini membantu siswa menjadi individu yang lebih baik, yang siap menghadapi tantangan dalam kehidupan. Hasil dari menentukan F tabel berdasarkan sampel yang telah diambil dapat ditentukan F tabel = 2,58, sedangkan F hitung = 17,517. Jika F hitung > dari F tabel maka hipotesis diterima. Dan jika F hitung < F tabel maka hipotesis ditolak. Dengan tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka secara simultan variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Jika F = 17,517 dan F tabel = 2,58/Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat di peroleh F hitung sebesar 17.517 dengan Tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0.05 maka nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak di gunakan pada penelitian.

Pembahasan yang dijelaskan di atas mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti terhadap karakter siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah dapat dianalisis atau sesuai menggunakan beberapa teori seperti *applied theory* dan *middle theory*. Pembahasan di atas dapat menggunakan *applied theory* jika digunakan untuk merancang dan menerapkan program pendidikan atau kebijakan di sekolah untuk meningkatkan karakter siswa. Misalnya, dengan mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum sekolah untuk memfasilitasi pembentukan karakter yang lebih baik. Selain dengan teori terapan (*applied theory*) pembahasan di atas lebih sesuai dengan menggunakan teori jangkauan menengah (*middle theory*) karena fokus pada hubungan spesifik antara dua faktor (PAI dan budi pekerti) dan dampaknya terhadap karakter siswa, yang dapat diuji dan dianalisis melalui penelitian empiris. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-15:

وَأَذِّقْ لَلْفُؤْسِ لَأَنبِيهِ وَهُوَ يَعْطُهُ يَنبِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ أظْمَمَ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menguji pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Pembentukan Karakter, memiliki indikator yang sesuai dengan ayat di atas. Secara umum bahwasannya upaya mendidik yang di dasari pelajaran-pelajaran agama Islam, dapat menjadi faktor terciptanya insan mulia sehingga mampu menjadi generasi yang bertauhid, bertakwa, memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, dan berakhlakul karimah. Konteks Pendidikan Agama Islam bukan hanya mencetak generasi secara intelektual saja, akan tetapi lebih mengutamakan pembentukan karakter yang beradab, sehingga agama Islam dikenal sebagai agama yang memiliki corak kebudayaan yang beradab, berakhlak, dan *rahmatan lil 'alamin*.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh M. Syawqi pada tahun 2022 tentang "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMAN 11 Banda Aceh" menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut. Namun hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di atas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah.

Selain itu, hasil pembahasan di atas tentunya butuh dukungan dari beberapa elemen khususnya peran dari seorang guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti terhadap terwujudnya pembentukan karakter siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak Islami siswa sangatlah besar sekali. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar sehingga seorang guru tidak hanya sekedar mengandalkan sumber-sumber belajar yang sudah ada. Dalam proses pembelajaran seorang guru juga harus menguasai empat standar kompetensi utama yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik, yaitu dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Intinya, kompetensi merujuk kepada kemampuan seseorang, dalam menjalankan tugasnya. Dalam Depdiknas (2004) dijelaskan bahwa “kompetensi pengelolaan pembelajaran” dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Dari sumber yang sama, terdapat penjelasan bahwa kompetensi guru dalam penyusunan rencana pembelajaran meliputi :
 - 1) Mampu mendeskripsikan tujuan;
 - 2) Mampu memilih materi;
 - 3) Mampu mengorganisir materi;
 - 4) Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran;
 - 5) Mampu menentukan sumber belajar /alat peraga pembelajaran;
 - 6) Mampu menyusun perangkat penilaian;
 - 7) Mampu menentukan teknik penilaian; dan
 - 8) Mampu mengalokasikan waktu.
- b. Kompetensi Kepribadian, yaitu Menurut Suprihatiningrum (2014, p. 106) “Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia”. Sebagai sosok panutan, seorang guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, meliputi:
 - 1) Kepribadian yang Mantap dan Stabil.
 - 2) Kepribadian yang Dewasa.
 - 3) Kepribadian yang Arif.
 - 4) Kepribadian yang Berwibawa.
 - 5) Kepribadian yang Menjadi Teladan Bagi Siswa.

6) Berakhlak Mulia.

Dalam ilmu jiwa terdapat suatu cabang ilmu yang secara khusus mempelajari kepribadian individu, yaitu psikologi kepribadian.

- c. Kompetensi Sosial, Menurut Arikunto (2005, p. 239) “kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat”. Dengan demikian, kompetensi sosial yang dimiliki guru akan tercermin melalui indikator:
 - 1) Interaksi guru dengan siswa.
 - 2) Interaksi guru dengan kepala sekolah.
 - 3) Interaksi guru dengan rekan kerja.
 - 4) Interaksi guru dengan orang tua siswa.
 - 5) Interaksi guru dengan masyarakat.
- d. Kompetensi Profesional, Menurut Surya (2004, p. 138) kompetensi profesional adalah “berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional”. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Surya (2004, p. 138), menjelaskan lebih lanjut bahwa kompetensi profesional guru mencakup:
 - 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya.
 - 2) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik.
 - 3) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya.
 - 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai.
 - 5) Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain.
 - 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran.
 - 7) Mampu melaksanakan evaluasi belajar.
 - 8) Mampu menumbuhkan motivasi bagi peserta didik (Rohman, 2020, pp. 92-102)

Dari keempat aspek komponen kompetensi guru di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai dan mengelola proses pembelajaran di sekolah dan disertai cakupannya kepribadian guru dalam berinteraksi dengan

siswa. selain dari pada kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, tentunya guru harus paham terhadap kode etik guru untuk menunjang keberhasilan guru dalam mendidik siswa, serta selalu fokus terhadap tugasnya sebagai guru di sekolah tanpa melibatkan kepentingan pribadi sehingga dapat dikategorikan sebagai guru yang professional.

Apabila seorang guru berhasil dalam merencanakan, merancang melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai guru professional. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa mempunyai hubungan dalam menanamkan pengetahuan yang harus dapat di praktikan atau dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Sehingga apa yang dilakukannya merupakan perilaku atau akhlak yang tertanam pada peserta didik yang menjadi bekal di masa depan. Pada akhirnya berhasil atau tidak terhadap nilai-nilai yang tertuang di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergantung kepada sampai sejauh mana para pendidik dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui upaya pengajaran dengan menggunakan metode dan desain pembelajaran yang variatif sehingga dapat terjalinnya hubungan timbal balik yang baik antara seorang pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran di sekolah. Hubungan mereka akan dikatakan baik atau berhasil bila dibuktikan dengan pengetahuan dan sikap dalam bentuk pengamalan yang terjadi pada dirinya.

Maka dari itu, poin penting yang harus diperhatikan seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak yaitu menjadi sosok tauladan yang baik bagi peserta didik, karena seorang pendidik merupakan model yang akan terus menerus menjadi objek perhatian peserta didik di dalam maupun di luar sekolah.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam, dan budi pekerti terhadap pembentukan karakter. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan. maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Frekuensi implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Modern Riyadhul Jannah. Frekuensi implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Modern Riyadhul Jannah yang menggabungkan kurikulum formal dan program khas pesantren berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Hasil data statistik mendukung temuan ini, menunjukkan pengaruh signifikan dari PAI terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian ini relevan dengan teori jarak menengah (*middle theory*), yang menjelaskan fenomena spesifik terkait implementasi kurikulum. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti karya Riska Kurniawati (2019), yang menunjukkan bahwa PAI secara signifikan mempengaruhi karakter peserta didik.

2. Frekuensi implementasi budi pekerti terhadap pembentuk karakter siswa di SMP Riyadhul Jannah. Implementasi budi pekerti di SMP Modern Riyadhul Jannah memiliki dampak besar pada pembentukan karakter siswa. Penerapan yang konsisten dalam kegiatan sehari-hari, kurikulum, dan interaksi dengan guru memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan menerapkannya secara nyata. Penelitian ini sesuai dengan teori menengah (*middle theory*), yang menjelaskan hubungan antara penerapan nilai-nilai budi pekerti di sekolah dan pembentukan karakter siswa. Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter.
3. Pengaruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan budi pekerti siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah. Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Modern Riyadhul Jannah bertujuan membentuk budi pekerti siswa melalui nilai-nilai moral Islam. Namun penelitian menunjukkan PAI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa (T tabel 1,684 > T hitung 0,716). Meski begitu, teori dan ayat Al-Qur'an QS Al-Isra Ayat 23 mendukung pentingnya PAI dalam menanamkan nilai-nilai moral. Penelitian lain di SMA Negeri 3 Parepare menunjukkan PAI berpengaruh positif terhadap karakter religius siswa, mengindikasikan hasil PAI bergantung pada implementasi dan konteks sekolah.
4. Pengaruh budi pekerti terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah. Budi pekerti berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Modern Riyadhul Jannah, meliputi nilai moral, sikap, dan interaksi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan budi pekerti berbanding lurus dengan peningkatan karakter siswa. Teori pendidikan karakter dan sosial-kognitif mendukung temuan ini, sejalan dengan ajaran dalam QS An-Nahl Ayat 90 tentang keadilan dan kebaikan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai agama memberikan kontribusi positif terhadap karakter siswa.
5. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti terhadap karakter siswa di SMP Riyadhul Jannah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti di SMP Modern Riyadhul Jannah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. PAI memberikan dasar agama, sementara budi pekerti penerapan nilai moral dalam kehidupan. Penelitian menunjukkan hasil yang signifikan dengan F hitung (17,517) lebih besar dari F tabel (2,58), menunjukkan model regresi yang layak. Pembahasan ini sesuai dengan teori terapan dan teori jangkauan menengah. Ayat Al-Qur'an Surah Luqman mendukung pembentukan karakter berbasis agama, dan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang tidak menemukan pengaruh signifikan di sekolah lain.

Daftar Pustaka

- Abnisa, A. P. (2024). Tafsir Tarbawi Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan. Indramayu: V. Adanu Abimata.

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta.
- Bakar, A. S. A. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah). *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 363-377.
- Bunyamin, B. (2018). Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 127-142.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Pengembangan Bahan Ajar*. Dikmenum.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development. *Malang: Madani Media*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.
- Haris, M. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin. *Ummul Qura*, 6(2), 1-19.
- Jamil, S. (2014). Strategi Pembelajaran. In *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Muhammad Sulaeman Al Asyqar. (2013). *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qodir*.
- Musyafa'Fathoni, A. B. (2010). Idealisme pendidikan Plato. *Tadris STAIN Pamekasan*, 5.
- Narbuko, C. (2015). Abu achmadi. *Metodologi Penelitian*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Pujawastu, K. T. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Taksi Argometer Pada Pt Puspa Jaya di Bandar Lampung. *Sosialita: Jurnal Ilmu Administrasi*, 10(2), 52.
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-10.
- Qomari, R. (2009). Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1), 47-67.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8(1), 2053-2059.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 92-102.
- Rokhman, A. N., & Misbah, M. (2023). Strategi Pendidikan Budi Pekerti. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 437-440.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif (Setyawan (ed.))*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Surya, M. (2004). Psikologi pembelajaran dan pengajaran. In *Bandung: Pustaka Bani Quraisy*.
- Sutrisno, S., Nurhadi, N., & Mansur, M. (2016). Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Pada Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 1(1), 38-48.
- Tafsir, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*.
- Umami, M. (2018). Penilaian autentik pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222-232.
- Wibowo, A. (2016). Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak. *Suhuf*, 28(1), 95-104.
- Zuriah, N., & Yustianti, F. (2007). *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan: menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik* (p. 197). Bumi Aksara.
- Afif, N. (2023). *Pendidikan Agama Islam di Milenium Ketiga*. Bogor: Cv. Abdi Farma Group.



- Alim, A. (2024). Pendidikan Agama Islam Sebagai Penguat Spiritualitas Mahasiswa di Kampus Umum. Yogyakarta: CV Ananta Vidya.
- Ashoumi, H. (2023). Pendidikan Karakter Islam. Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).
- Asy-Sya'rawi, M. M. (2001). *Siapa penghuni syurga dan siapa penghuni neraka*. Gema Insani.
- Azhari, D. S. (2022). Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 1.
- Buchori, M. (1994). Pendidikan dan Pembangunan. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Budiman, S. N. (2023). Klasifikasi Alfabet Sistem Isyarat Bahasa Indonesia. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Cahyadi. (2022). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan di Pt Arthanido Cemerlang. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 63.
- Daenuri, M. A. (2021). Keutamaan Belajar Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya'Ulumuddin. Cv. Azka Pustaka.
- Dahwadin. (2019). Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media.
- Darmadi. (2018). Konservasi Sumber Daya Manusia Dalam Ekosistem Pendidikan Islam. Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press.
- Darmadi. (2019). Arsitektur Akhlak Dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya. Lampung: Swalova Publishing.
- Daulay, H. P. (2012). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ependi, N. H. (2022). Pendidikan Karakter. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Farida, S. N. (2016). Hadis-hadis Tentang Pendidikan. *Jurnal Ilmu Hadits*, 37.
- Fuadi, A. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Hartati, T. (2023). Karakteristik Teori-teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 6.
- Heng, P. H. (2018). *Perilaku Delinkuensi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Herlina, E. (2022). Strategi Pembelajaran. Makassar: CV. Tohar Media.
- Huda, M. C. (2021). Metode Penelitian Hukum. Semarang: The Mahfud Ridwan Institute.
- Husaini. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *journal.iaisambas.ac.id*, 14.
- Lubis, M. S. (2019). Materi Pendidikan Agama Islam. Surabaya: Media Shabat Cendekia.
- Mubin, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 117.
- Nugroho, U. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Putri, R. I. (2020). *Statistik Deskriptif*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Rahmah, N. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Ramdhani, M. (2021). Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Riyadi, A. (2020). Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Roflin, E. (2021). Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Rosad. (2021).
- Rusmin, M. (2021). Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam. <https://journal.uin-alauddin.ac.id>, 78.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai. *Jurnal Al-Ta'dib*, 123.



- Semiun, Y. (2021). Teori-teori Kepribadian Behavioristik. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Setyowati, T. (2023). Perilaku Organisasi dan Organizational Citizenship Behavior (Teori dan Konsep). Jember: UM Jember Press.
- Sugiarto, T. (2021). Pendidikan Budi Pekerti. Jakarta: Hikam Pustaka.
- Suparno, P. (2015). Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sutha, D. W. (2019). Biostatistika. Malang: Media Nusa Creative.
- Sutiah. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Nizamia Learning Center.
- Syaifuddin. (2023). Memahami Faktor Penentu Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Syam, Y. H. (2012). Mukjizat Membaca Al-Qur'an. MedPress Digital.
- Umar, H. (2003). Metode Riset Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widiyatuti, R. (2010). Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti. Semarang: ALPRIN.
- Yasin, M. (2024). Buku Ajar Pengantar Pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: KENCANA.